

Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda Mandiri

Rowiyani^{1*}, Arista Fitri Diana², Alfin Muslikhun³, Mukhlidin⁴, Khoerul Soleh⁵, Ardani Duta Ilham Syaifullah⁶

Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang

Jl. Prof. Dr. Hamka No. KM. 1, Tambakaji, Kec. Nglayan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Email*: rowiyani@itesa.ac.id

Received 15 April 2025; Revised 26 May 2025; Accepted for Publication 27 May 2025; Published 30 September 2025

Abstract — This community service activity aims to enhance entrepreneurial motivation among students of Muhammadiyah 2 Boja Vocational High School (SMK) as an effort to prepare an economically independent young generation. The background of this activity is based on the low interest of vocational students in creating independent businesses, which is mainly due to the lack of motivation and the predominance of theoretical approaches in entrepreneurship education. Through an interactive approach, the activity was carried out in four main stages: preparation, implementation of entrepreneurial motivation, reflection and evaluation, and follow-up. The methods used included interactive seminars, the screening of inspirational videos, small group discussions, and the administration of pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in students' perceptions of entrepreneurship (44%), entrepreneurial enthusiasm (48%), and readiness to start a business (27%). In addition, 54% of participants expressed high satisfaction with the materials delivered. This activity has proven to have a positive impact on shaping students' character to become more independent, creative, and competitive. The follow-up activity will consist of advanced training sessions. Thus, providing direct and contextual entrepreneurial motivation has become an effective strategy in preparing vocational school graduates who are not only job-ready but also capable of creating employment opportunities.

Keywords — entrepreneurial motivation, student entrepreneurship, community service

Abstrak— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Boja sebagai upaya menyiapkan generasi muda yang mandiri secara ekonomi. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya minat siswa SMK untuk menciptakan usaha mandiri, yang disebabkan oleh minimnya motivasi dan pendekatan kewirausahaan yang lebih bersifat teoritis. Melalui pendekatan interaktif, kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan motivasi kewirausahaan, refleksi dan evaluasi, serta tindak lanjut. Metode yang digunakan meliputi seminar interaktif, pemutaran video inspiratif, diskusi kelompok kecil, dan pengisian kuesioner pre-test serta post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada perubahan persepsi siswa terhadap kewirausahaan (44%), peningkatan semangat berwirausaha (48%), serta kesiapan siswa dalam memulai usaha (27%). Selain itu, sebanyak 54% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Tindak lanjut kegiatan berupa pelatihan lanjutan. Dengan demikian, motivasi berwirausaha yang diberikan secara langsung dan kontekstual menjadi strategi efektif dalam menyiapkan lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja.

Kata Kunci— motivasi berwirausaha, kewirausahaan siswa, pengabdian kepada masyarakat

I. PENDAHULUAN

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK masih berorientasi pada pencarian kerja, bukan penciptaan kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya motivasi berwirausaha pada peserta didik. Menumbuhkan semangat dan keberanian untuk memulai usaha menjadi tantangan utama dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri secara ekonomi [1], [2], [3].

Pengabdian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan bagian penting dari pendidikan vokasi yang bertujuan membentuk karakter mandiri, kreatif, dan inovatif pada siswa. Sementara itu, [5] mengungkapkan bahwa motivasi memiliki peran yang signifikan dalam mendorong minat siswa untuk berwirausaha, terutama apabila didukung oleh lingkungan sekolah dan pemahaman tentang dunia usaha. Temuan lain [6], [7] menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pemberian motivasi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa SMK untuk memulai usaha kecil.

Meskipun berbagai Pengabdian telah membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK, sebagian besar pendekatan yang digunakan masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek psikologis motivasional yang menjadi kunci perubahan sikap siswa terhadap kewirausahaan. Inilah yang menjadi celah (gap) penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni memberikan motivasi yang bersifat langsung dan kontekstual kepada siswa melalui pendekatan interaktif dan inspiratif [8].

Motivasi berwirausaha tidak hanya membantu siswa untuk mengenal potensi diri dan peluang usaha di lingkungan sekitarnya, tetapi juga membentuk karakter tangguh, kreatif, inovatif [4], [9], serta bertanggung jawab. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha cenderung lebih proaktif, tidak bergantung pada lapangan kerja formal, dan mampu menciptakan peluang ekonomi sendiri maupun bagi orang lain [8], [10].

Motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha secara mandiri [11]. Motivasi ini dapat muncul dari berbagai

faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman, serta pengaruh sosial lainnya. Siswa SMK yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja, bahkan mampu menjadi pelaku usaha yang menciptakan peluang ekonomi bagi dirinya dan lingkungannya[12].

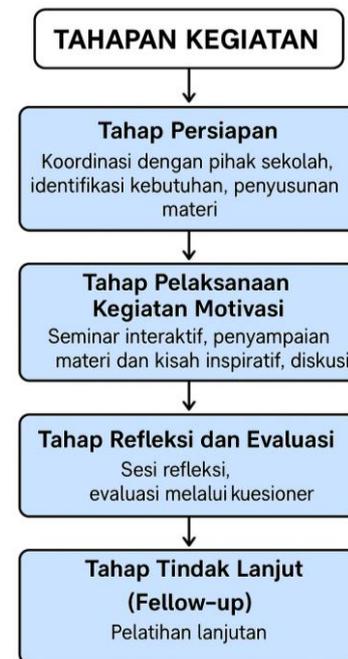
Berbagai Pengabdian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pengembangan sikap dan motivasi kewirausahaan di lingkungan sekolah. Pengabdian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha secara signifikan. Sementara itu, studi yang dilakukan [14] mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dalam kegiatan kewirausahaan mampu membentuk karakter dan keterampilan wirausaha siswa SMK secara lebih optimal. Selanjutnya, Pengabdian oleh [15], [16] menyatakan bahwa pemberian motivasi secara kontinu melalui pelatihan, pembinaan, serta pendampingan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa untuk memulai usaha secara mandiri.

Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya transformasi pola pikir siswa SMK agar tidak semata-mata menjadi pencari kerja, melainkan memiliki keberanian dan dorongan kuat untuk menjadi pencipta kerja. Pemberian motivasi kewirausahaan secara langsung oleh akademisi dan praktisi diharapkan dapat memberikan dampak psikologis positif dan membangun semangat wirausaha sejak dini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Boja melalui kegiatan penyuluhan dan inspirasi kewirausahaan, sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun dunia usaha secara lebih berdaya saing.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan motivasi berwirausaha di kalangan siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja. Dalam kegiatan ini ada 50 siswa yang terlibat didalam pelatihan. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, guna memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan serta karakteristik peserta untuk menentukan pendekatan motivasi yang sesuai. Tim juga menyusun materi presentasi, media visual, serta menyiapkan narasumber motivator yang memiliki pengalaman dalam dunia kewirausahaan.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Motivasi

Kegiatan inti berupa penyuluhan dan motivasi kewirausahaan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif. Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya kewirausahaan, kisah inspiratif pelaku usaha muda, serta nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kreativitas. Dalam sesi ini juga dilakukan pemutaran video motivasi, diskusi kelompok kecil, serta tanya jawab terbuka guna menumbuhkan partisipasi aktif dari peserta.

3) Tahap Refleksi dan Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan sesi refleksi bersama untuk menggali kembali pemahaman dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana yang mengukur kepuasan peserta, perubahan persepsi, semangat, dan kesiapan siswa terhadap dunia kewirausahaan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi kegiatan lanjutan.

4) Tahap Tindak Lanjut (Follow-up)

Sebagai bagian dari keberlanjutan kegiatan, tim memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam kewirausahaan dapat difasilitasi untuk mengikuti pelatihan lanjutan, seperti pelatihan manajemen usaha mikro, digital marketing, atau kunjungan ke UMKM lokal. Selain itu, disarankan pembentukan komunitas kecil siswa wirausaha sebagai wadah pengembangan potensi secara berkelanjutan.

A. Kegiatan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa sesi dengan pendekatan interaktif dan partisipatif agar siswa dapat mengikuti secara aktif dan antusias.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan pihak sekolah dan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, sesi inti berupa motivasi kewirausahaan disampaikan oleh narasumber yang merupakan akademisi sekaligus praktisi muda di bidang wirausaha. Narasumber memberikan pemaparan mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan bagi lulusan SMK serta peluang-peluang usaha yang dapat dijalankan secara mandiri oleh generasi muda. Adapun kegiatan pemaparan jiwa kewirausahaan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dikombinasikan dengan pemutaran video inspiratif tentang perjalanan pelaku usaha muda dari nol hingga sukses, serta diselingi diskusi kelompok kecil. Metode ini terbukti efektif dalam membangun suasana yang lebih komunikatif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam sesi tanya

jawab, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdialog langsung mengenai kendala, minat, serta potensi mereka dalam dunia wirausaha. Adapun kegiatan diskusi kelompok kecil ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Kecil

Untuk memperkuat hasil dari kegiatan, siswa diminta mengisi kuesioner sederhana di akhir sesi guna mengukur perubahan persepsi mereka terhadap kewirausahaan. Selain itu, beberapa siswa yang menunjukkan minat tinggi juga diminta memberikan testimoni singkat mengenai kesan dan motivasi yang didapat setelah mengikuti kegiatan ini. Adapun kegiatan siswa mengisi kuesioner ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Pengisian Kuisisioner oleh Siswa

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan positif dari peserta maupun pihak sekolah. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas kegiatan

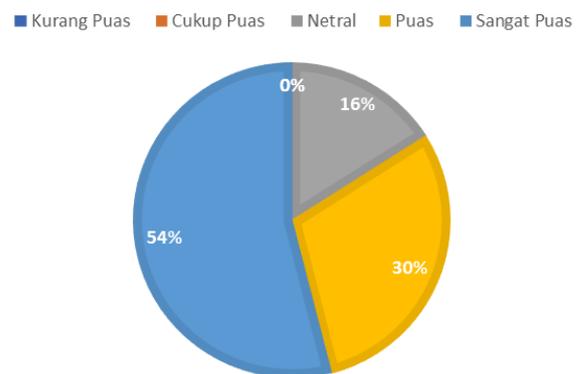
ini karena dinilai mampu memberikan dorongan semangat dan sudut pandang baru kepada siswa mengenai pentingnya kemandirian melalui jalur kewirausahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian atau kajian mengenai Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda Mandiri biasanya berfokus pada pengaruh positif yang diberikan oleh motivasi berwirausaha terhadap sikap dan kemampuan siswa SMK dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan serta membentuk karakter mereka menjadi lebih mandiri. Beberapa hasil yang ditemukan dalam Pengabdian semacam ini antara lain:

- 1) Peningkatan Kemandirian Siswa: Motivasi berwirausaha dapat membantu siswa SMK untuk lebih mandiri, baik dalam berpikir, bertindak, maupun dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memiliki pola pikir yang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah[17].
- 2) Peningkatan Minat dan Kemampuan Kewirausahaan: Siswa yang mendapat motivasi untuk berwirausaha akan lebih tertarik untuk memulai usaha atau belajar lebih dalam mengenai dunia usaha. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan kewirausahaan mereka, seperti kemampuan dalam merencanakan bisnis, mengelola keuangan, dan memahami aspek pemasaran serta operasional usaha[18].
- 3) Pembentukan Karakter yang Mandiri: Motivasi berwirausaha tidak hanya memengaruhi keterampilan teknis, tetapi juga aspek non-teknis, seperti karakter dan etika kerja. Siswa akan belajar bagaimana bertanggung jawab, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola risiko, yang pada akhirnya membentuk generasi muda yang lebih mandiri dan siap beradaptasi dengan perubahan dunia kerja[13].
- 4) Dampak Positif Terhadap Ekonomi Lokal: Jika banyak siswa SMK yang terinspirasi untuk memulai usaha, ini bisa berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi sekitar.
- 5) Peran Pendidikan Kewirausahaan: Pendidikan kewirausahaan di SMK, yang diintegrasikan dengan motivasi berwirausaha, sangat penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses. Program ini dapat memperkenalkan mereka pada berbagai model bisnis, inovasi, dan cara-cara untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha[11], [19].

Secara keseluruhan, hasil dari upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan siswa SMK akan sangat mendukung terciptanya generasi muda yang lebih mandiri, berkompeten, dan siap menghadapi tantangan ekonomi serta dunia kerja yang semakin kompetitif. Selanjutnya diagram kepuasan peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 5.

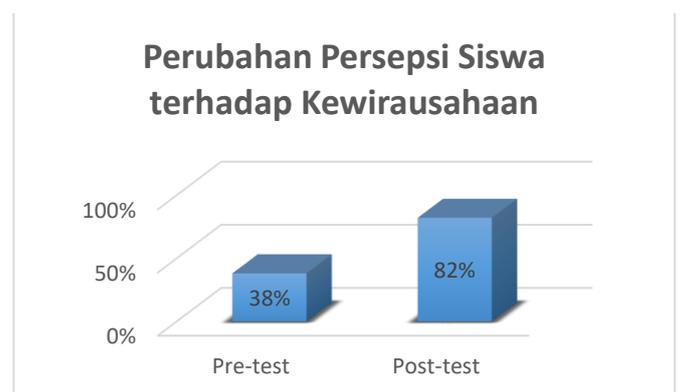


Gambar 5. Diagram Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 54% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, peserta lainnya menyatakan puas dan netral. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda yang Mandiri memperoleh respons yang sangat positif dari para peserta.

Peserta merasa sangat terbantu melalui pelatihan motivasi berwirausaha yang diberikan, karena materi yang disampaikan relevan, inspiratif, serta mampu membangkitkan semangat dan kepercayaan diri untuk berwirausaha secara mandiri.

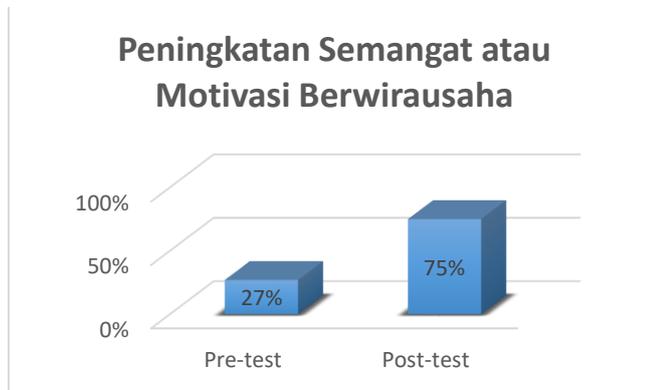
Selain data kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan, dilakukan pula pengukuran terhadap perubahan persepsi, semangat, dan kesiapan siswa terhadap dunia kewirausahaan. Pengukuran ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test), dengan menggunakan skala Likert 1–5. Adapun grafik Perubahan Persepsi Siswa terhadap Kewirausahaan ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Perubahan Persepsi Siswa terhadap Kewirausahaan

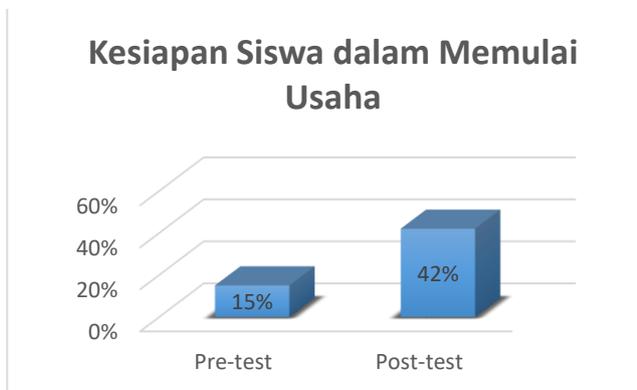
Sebelum kegiatan, sebanyak 38% siswa menyatakan bahwa berwirausaha adalah pilihan karier yang tidak pasti dan berisiko tinggi. Setelah kegiatan, 82% siswa menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan peluang untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada masyarakat. Perubahan persepsi positif tercatat sebesar 44%, menunjukkan

peningkatan pemahaman siswa mengenai potensi kewirausahaan sebagai jalur karier yang layak. Selanjutnya grafik peningkatan semangat atau motivasi berwirausaha ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Peningkatan Semangat atau Motivasi Berwirausaha

Sebelum kegiatan, hanya 27% siswa yang menyatakan memiliki minat tinggi untuk mencoba berwirausaha. Setelah mengikuti pelatihan motivasi, 75% siswa menyatakan sangat termotivasi untuk mulai mencoba usaha kecil-kecilan, baik secara individu maupun kelompok. Kenaikan semangat berwirausaha sebesar 48% menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menggugah semangat dan keyakinan diri peserta. Selanjutnya grafik Kesiapan Siswa dalam Memulai Usaha ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kesiapan Siswa dalam Memulai Usaha

Sebelum kegiatan, hanya 15% siswa yang merasa siap (dalam hal ide, pengetahuan, dan kepercayaan diri) untuk memulai usaha sendiri. Setelah kegiatan, persentase siswa yang merasa siap meningkat menjadi 42%, yang menunjukkan adanya kenaikan kesiapan sebesar 27%. Meskipun masih terdapat ruang untuk pendampingan lebih lanjut, peningkatan ini menunjukkan dampak positif dari kegiatan sebagai langkah awal membangun fondasi kewirausahaan.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan cakupan peserta yang lebih luas serta materi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Selain itu, adanya pendampingan lanjutan dan program tindak lanjut diharapkan mampu mendorong siswa SMK untuk tidak hanya termotivasi, tetapi

juga memiliki kompetensi dan keberanian dalam memulai usaha secara nyata.

Tahap Tindak Lanjut Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (54%) merasa *sangat puas*. Namun, terdapat masukan agar ke depannya disertakan contoh nyata wirausaha dari alumni SMK dan sesi praktik pembuatan rencana bisnis secara langsung. Tindak lanjut evaluasi: Materi ke depan perlu ditingkatkan dengan menyisipkan *success story* wirausahawan muda, serta sesi simulasi pembuatan business model canvas secara kelompok.
- 2) Penyusunan Laporan dan Dokumentasi Kegiatan Menyusun laporan kegiatan secara tertulis yang mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil, dokumentasi visual, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Laporan ini juga penting sebagai bukti pendukung akreditasi dan luaran pengabdian masyarakat.
- 3) Penyelenggaraan Pelatihan Lanjutan (Advanced Training) Menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih teknis, seperti pelatihan digital marketing, manajemen keuangan usaha, penyusunan proposal bisnis, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi usaha.

IV. KESIMPULAN

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa SMK untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha. Motivasi ini menumbuhkan semangat kemandirian, yaitu kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha, mereka akan terdorong untuk berpikir kreatif dalam menciptakan peluang usaha, serta inovatif dalam menghadapi masalah atau persaingan.

Pendidikan kewirausahaan di SMK yang terintegrasi dengan pendekatan praktis, seperti pelatihan kewirausahaan, simulasi usaha, dan kegiatan proyek bisnis, memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan secara langsung. Melalui pengalaman ini, siswa memperoleh keterampilan teknis dan non-teknis, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan yang tepat.

Kemandirian yang terbentuk dari proses tersebut menjadikan siswa tidak hanya siap untuk bekerja sebagai karyawan, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menjadi wirausaha yang menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten, mandiri, dan mampu bersaing di era global.

Dengan demikian, motivasi berwirausaha yang dipadukan dengan pendidikan kewirausahaan yang berkualitas

merupakan strategi efektif untuk membentuk generasi muda yang mandiri, produktif, dan siap berkontribusi secara nyata dalam pembangunan ekonomi dan sosial..

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda Mandiri*" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada:

1. Pimpinan Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah (ITESA) Semarang, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta seluruh civitas akademika SMK Muhammadiyah 2 Boja, atas kerja sama, sambutan yang hangat, serta fasilitasi yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.
3. Seluruh peserta kegiatan, khususnya para siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja, yang telah mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan semangat tinggi. Semoga materi yang disampaikan dapat memberikan inspirasi serta motivasi dalam membangun jiwa kewirausahaan yang mandiri dan tangguh.
4. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik yang telah membantu dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi, kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kontribusinya.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi para peserta, serta menjadi salah satu kontribusi positif dosen ITESA Muhammadiyah Semarang dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan dan pemberdayaan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Andayani, L. S. Hariani, and M. Jauhari, "Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi," *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 22–34, 2021, doi: 10.21067/jrpe.v6i1.5143.
- [2] D. Junaid, Aminah, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Era Millennial sebagai Pembentukan Kapabilitas Kemandirian Berusaha," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 306–311, 2024, [Online]. Available: <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/600>
- [3] Y. Novriansyah, M. Asman, and D. F. Harahab, "Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha Generasi Muda Masa Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo," *J. Pengabd. KITA*, vol. 4, no. 01, pp. 1–6, 2021.

- [4] K. A. A. Alfin Muslikhun, Rowiyani, Mukhlidin, "Kombinasi Aplikasi Canva Dan Pixlr Dalam Memaksimalkan Konten di Media Sosial (Pelatihan pada Pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Ngaliyan) Combination of Canva and Pixlr Applications to Maximize Content on Social Media (Training for MSMEs in the Ngaliyan," *J. Pelayanan Masy. (JPM)*, vol. 1, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i2.212>
- [5] A. M. Safaat Yulianto, Atika Nurani Ambarwati, Zakaria Bani Ikhtiyar, "Penerapan Manajemen Waktu dan Penerapan Konseling Individu untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik di SMK Miftahul Huda Kendal," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 5, no. 20, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56910/safari.v5i1.1904>
- [6] A. M. Nurul Huda, Deden Istiawan, Alya Masitha, "Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa: Strategi Penguatan Soft Skills untuk Sukses di Era Digital," *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, no. 4, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i4.660>
- [7] A. Mahiruna, Semarang, Rowiyani, Ngatimin, R. Riansyah, and A. Y. E. Wardana, "Optimalisasi Media Sosial Youtube sebagai Media Berwirausaha," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 5, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24002/jai.v4i5.9350>
- [8] R. Rowiyani, A. Mahiruna, K. Soleh, M. Robeth Suprayitno, and B. Maira Cahaya Putra, "Dampak Media Sosial Shopee Terhadap Pendapatan Bisnis Online," *J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–22, 2024, doi: 10.35870/jpmn.v4i1.2671.
- [9] W. P. Rowiyani, Mukhlidin, Alfin Muslikhun, Khoiril Sholeh, Iqbal Maulana, "Pelatihan Pembuatan Kuliner Kekinian Takoyaki pada Ibu-ibu PKK Desa," *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, no. 4, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.588>
- [10] I. M. Alfin Muslikhun, Rowiyani, Mukhlidin, Khoerul Soleh, "Budidaya Lele Dan Tanaman Kangkung Dalam Satu Ember Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga (Pelatihan Warga RT 01 RW 03 Kelurahan Kedungmundo)," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 1, pp. 12–16, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24002/jai.v5i1.10031>
- [11] N. L. Brilianti, R. Yoseptry, H. Anisa, S. Islamy, N. E. Nurlela, and S. Nurhasanah, "Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya," *AL-AFKAR J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 2, pp. 340–352, 2023, doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.558..Implementation.
- [12] M. S. Ahmad Afifuddin, Muhammad Janky Dawsat, Lutfi Rahmawati, Yuyud Susilo, "Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Islamic Boarding School (Ibs) Tathmainul Quluub Kabupaten Indramayu," *J. MASLAHAH*, vol. 5, no. 1, pp. 48–58, 2024.
- [13] P. Amin, D. Ulfah Arini, W. Bamang Permadi, and U. Pamulang, "Memetakan Bakat Dan Minat Siswa Dengan Membangun Mental Wirausaha Guna Mendukung Program Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Sekolah," *J. Masy. Mandiri*, vol. 4, no. 2, pp. 308–318, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- [14] N. Oktaviani, A. Soleh, S. Suwarni, S. Sachanovrissa, and D. Hardinata, "Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Kelas XII Alfamart Class SMKN 1 Kota Bengkulu," *J. Dehasen Untuk Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 15–18, 2024, doi: 10.37676/jdun.v3i1.5448.
- [15] T. R. Putri, A. Soleh, I. U. Putra, W. Wagini, and A. Rahman, "Sosialisasi Menumbuhkan Semangat Wirausahawan Kreatif Dan Inovatif Diera Digitalisasi Pada Siswa Kelas X DKV SMK 1 Pembangunan Kota Bengkulu," *J. Dehasen Untuk Negeri*, vol. 3, no. 2, pp. 217–222, 2024, doi: 10.37676/jdun.v3i2.6222.
- [16] E. D. Munte, L. L. Tarigan, B. N. Siahaan, M. Purba, N. Fridayanti, and R. Abdillah, "Sosialisasi Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dikalangan Generasi Muda pada Smk Skylandsea Yappsu," *Abdimas Mandiri J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 36–39, 2024.
- [17] A. Sembiring and R. Halila Nasution, "Pelatihan Desain Grafis Dan Percetakan Untuk Wirausaha Dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Siswa Smk," *Semin. Nas. Unisla*, vol. 3, no. 2, pp.

- [18] 270–276, 2018, [Online]. Available: <https://karokab.bps.go.id>
S. Alifah, D. Narsih, and S. Widiyanto, “Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk.” *Lect. J. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 66–81, 2019, doi: 10.31849/lectura.v10i1.2410.
- [19] N. Falah and N. Marlina, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK.” *J. PTK dan Pendidik.*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.18592/ptk.v8i1.6453.

PENULIS



Rowiyani, prodi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Arista Fitri Diana, prodi Sains Aktuaria, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Alfin Muslikhun, prodi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Mukhlidin, prodi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Khoerul Soleh, prodi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Ardani Duta Ilham Syaifullah, prodi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.